

**PENGARUH PERENCANAAN, PENGAWASAN DAN FASILITAS KERJA
TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN PEMBANGUNAN
GEDUNG-GEDUNG PEMERINTAH YANG DILAKSANAKAN
OLEH PENYEDIA JASA PADA DINAS PERUMAHAN DAN
KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN CIANJUR**

Indra Gumilang¹, Ednawan Prihana², Yofy Syarkani³
gumilang.indra@rocketmail.com¹, ednawan@gmail.com², yofysyarkani@gmail.com³
Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan, pengawasan dan fasilitas kerja terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan studi literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyedia jasa pembangunan gedung-gedung pemerintah di Kabupaten Cianjur, yang berjumlah 580 orang, ukuran sampel yang digunakan sebanyak 85 orang penyedia jasa, dan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Terdapat pengaruh perencanaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur; (2) Terdapat pengaruh pengawasan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur; (3) Terdapat pengaruh fasilitas kerja yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur; (4) Terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengawasan, Fasilitas Kerja, Kualitas Pekerjaan.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the influence of planning, supervision, and work facilities on the quality of construction work of government buildings carried out by service providers at the Department of Housing and Settlement Areas of Cianjur Regency. The research method used in this study is descriptive analysis with a quantitative approach. Data collection techniques include questionnaires and literature review. The population in this study consists of all service providers involved in the construction of government buildings in Cianjur Regency, totaling 580 individuals. The sample size used is 85 service providers, and the sampling technique employed is purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The research results show that: (1) There is a positive and significant influence of planning on the quality of construction work of government buildings carried out by service providers at the Department of Housing and Settlement Areas of Cianjur Regency; (2) There is a positive and significant influence of supervision on the quality of construction work of government buildings carried out by service providers at the same department; (3) There is a positive and significant influence of work facilities on the quality of construction work of government buildings carried out by service providers at the same department; (4) Planning, supervision, and work facilities collectively have a positive and significant influence on the quality of construction work of government buildings carried out by service providers at the Department of Housing and Settlement Areas of Cianjur Regency.

Keywords: *Planning, Supervision, Work Facilities, Work Quality.*

1. PENDAHULUAN

Kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional tergantung dari kesempurnaan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan elemen organisasi yang sangat penting. Sumber daya manusia menjadi penyangga utama dalam menjalankan roda organisasi khususnya instansi pemerintah dalam usaha mewujudkan tujuannya. Terlebih di era sekarang ini dimana teknologi dan peradaban sudah sangat maju, menuntut sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya, baik individual maupun tujuan organisasi/perusahaan. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk. Untuk menilai kualitas dari sumber daya manusia dapat diukur dari kualitas pekerjaan, baik individu maupun organisasi (perusahaan).

Kualitas pekerjaan merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang di nilai dari hasil kerjanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Matutina (2019:207), bahwa kualitas pekerjaan adalah kemampuan seorang pegawai atau organisasi dalam keterampilannya pada suatu pekerjaan karena adanya pengembangan untuk menunjang sejauh mana kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangani berbagai jenis tugas dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan atau organisasi dengan baik. Salah satu hal perlu di perhatikan dalam melaksanakan pekerjaan yaitu terwujudnya kualitas pekerjaan yang baik. Oleh karena itu kualitas pekerjaan perlu diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan yang maksimal. Hal ini sudah menjadi keharusan bagi setiap instansi pemerintah di daerah dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di suatu daerah.

Fenomena tentang kualitas kerja pembangunan pemerintah sering terjadi dan berujung bermasalah. Kegiatan proyek pembangunan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang kriteria mutunya telah digariskan dengan jelas. Prasyarat keberhasilan proyek pembangunan adalah tercapainya sasaran proyek, yaitu tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu, sehingga seluruh rencana proyek baik pada tahapan prakonstruksi, pelaksanaan konstruksi dan pasca konstruksi dapat berjalan dengan baik.

Fenomena pelaksanaan pembangunan gedung-gedung pemerintah di Indonesia, sering dijumpai kendala-kendala pelaksanaan di lapangan, baik itu kendala yang bersifat teknik maupun non teknis. Kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga hal pokok. Hal pertama adalah pengelolaan proyek. Pada beberapa proyek belum terpenuhinya kualifikasi menyangkut kemampuan pengelolaan proyek, kurang efektifnya peran pengawas lapangan, masih dijumpainya pekerjaan yang kualitasnya kurang memadai, terlambatnya waktu penyelesaian pekerjaan, masih terjadinya perubahan kontrak, kurang memadainya metode kerja dan strategi pelaksanaan proyek, pengorganisasian proyek yang kurang memadai, dan prosedur pengendalian tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal kedua adalah prasarana dan sarana, yaitu minimnya sarana penunjang operasional proyek, terbatasnya sarana komunikasi di lokasi proyek, kurang memadainya jumlah dan kapasitas peralatan yang dibutuhkan di lapangan. Hal ketiga adalah acuan dan pengendalian pelaksanaan, yaitu kurang memadainya keahlian personil yang menangani kontrak, syarat-syarat dan bentuk kontrak yang tidak tegas dan jelas, proses tender yang relatif lama dan belum diterapkannya asas nyata kepada penyedia jasa sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pengguna jasa mengalami kesulitan memilih dan menilai penyedia jasa yang benar-benar berkualitas dan memenuhi kriteria yang diinginkan (Bedje, M.R., Somple, B.F. & Tarore, H., 2021).

Ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang tidak tepat, investigasi lokasi proyek yang tidak sempurna, kurang memadainya pengalaman dan kemampuan pengelolaan proyek serta kurang profesionalnya penyedia jasa, mempunyai keterkaitan yang erat terhadap hasil suatu proses pelaksanaan proyek konstruksi. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa proses perencanaan dan pengendalian pelaksanaan selama proses konstruksi bila tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan seksama akan berdampak pada menurunnya kinerja proyek yang bersangkutan (Bedje, M.R., Somple, B.F. & Tarore, H., 2021).

Salah satu pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah adalah pembangunan gedung-gedung pemerintahan. Pembangunan yang dilakukan harus dapat memenuhi kebutuhan para pegawai untuk dapat bekerja dengan baik. Kegiatan pembangunan gedung-gedung pemerintah di daerah-daerah menjadi tanggung

jawab instansi yang memiliki tupoksinya dalam bidang tersebut. Di Kabupaten Cianjur, kegiatan pembangunan pemerintah menjadi tanggung jawab Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 8 Tahun 2016 tentang Organisasi Pemerintah Daerah dan Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur, sedangkan rincian tugas pokok dan fungsi Dinas diatur dalam Peraturan Bupati Cianjur Nomor 76 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tatakerja Unit Organisasi dilingkungan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur. Tugas pokok Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur adalah melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang perumahan dan kawasan permukiman, serta urusan pemerintahan bidang pertanahan. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melibatkan para penyedia jasa pembangunan.

Pelibatan para penyedia jasa pembangunan pemerintah oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur haruslah tetap memperhatikan kualitas pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal tersebut harus dipahami karena bangunan tersebut menggunakan anggaran yang berasal dari APBN dan/atau APBD yang pada hakikatnya adalah uang rakyat. Atas dasar itulah maka Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur harus diisi oleh para pegawai yang memiliki kompetensi dan kapabilitas dibidangnya. Sementara itu, jumlah perusahaan penyedia jasa pembangunan (konstruksi) di Kabupaten Cianjur sampai tahun 2021 adalah sebanyak 580 perusahaan (BPS, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti laksanakan ditemukan masih banyak permasalahan terkait dengan pembangunan pemerintahan di Kabupaten Cianjur, khususnya yang berkaitan dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur. Permasalahan tersebut, diantaranya adalah:

Banyaknya kegiatan pembangunan pemerintahan yang dilaksanakan tidak tepat sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Keinginan penyedia jasa pembangunan (perusahaan) berbeda dengan apa yang diinginkan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Kabupaten Cianjur karena tidak sesuai dengan perencanaan.

Terbatasnya anggaran, sehingga perlu dilakukan perubahan sehingga merubah perencanaan.

Sumber Daya Manusia untuk pengawasan kegiatan pembangunan di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur masih kurang memadai dan berdampak pada lemahnya pengawasan, sampai tahun 2023 jumlah pegawai adalah 196 dengan rincian 68 PNS dan 128 TTK.

Para pegawai pengawas lapangan masih minim pengalaman sehingga sering tidak teliti dalam melakukan pengawasan di lapangan.

Fasilitas kerja yang kurang memadai untuk percepatan pembangunan.

Metode pelaksanaan pekerjaan yang tidak tepat Penyedia jasa yang kurang profesional dalam melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, baik melalui tender maupun penunjukkan langsung.

Kurangnya Sumber Daya Manusia yang dilatarbelakangi pendidikan yang tidak sesuai dengan jurusannya, bahkan masih banyak pegawai dengan latar belakang pendidikan SMA/Paket C.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan kualitas pekerjaan pembangunan pemerintah di Kabupaten Cianjur masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Banyak faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya kualitas pekerjaan, dan berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan tersebut berkaitan dengan perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja.

Menurut Terry (2019:137) perencanaan kerja ialah penyesuaian fakta dengan menghubungkan keadaan suatu fakta dengan fakta yang lainnya selanjutnya membuat sebuah peramalan dengan keadaan yang dirumuskan untuk di masa yang akan datang untuk mendapatkan hasil sesuai yang direncanakan. Dalam menentukan perencanaan seorang pimpinan menjadi penentu alternatif dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan kerja merupakan penyesuaian fakta dengan menghubungkan keadaan suatu fakta dengan fakta yang lainnya selanjutnya membuat sebuah peramalan dengan keadaan yang dirumuskan untuk di masa yang akan datang untuk mendapatkan hasil sesuai yang direncanakan. Dalam menentukan perencanaan seorang pimpinan menjadi penentu alternatif dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya perencanaan kerja

maka diharapkan kualitas pekerjaan yang dilakukan akan meningkat.

Penelitian sebelumnya menguatkan hal tersebut, seperti penelitian Hulu, dkk. (2024) yang menyimpulkan penelitiannya, bahwa perencanaan SDM berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan pada Koperasi Osseda Desa Miga Gunungsitoli. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian Putra, Asprini, dan Batara (2024) yang menyimpulkan bahwa perencanaan kerja berpengaruh terhadap kualitas kerja yang ditunjukkan oleh efektivitas kerja pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Maura Enim. Selain perencanaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas kerja adalah pengawasan.

Menurut Daulay, dkk (2017:218), pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan terhadap pekerjaan yang dilakukan seseorang atau organisasi (perusahaan) sangat penting dilakukan agar dalam pelaksanaan pekerjaan tidak terjadi penyimpangan atau dapat menjadi koreksi apabila terjadi penyimpangan dalam melaksanakan kegiatannya. Melalui pengawasan di harapkan dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pegawai atau perusahaan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Bilamana terdapat pelaksanaan tugas yang menyimpang, maka dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikan sekaligus pencegahan agar hal yang sama tidak terulang. Oleh karena itu, dapat dikatakan, bahwa kualitas pekerjaan pembangunan pemerintah oleh para penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur yang menurun merupakan konsekuensi dari kesalahan dalam melaksanakan fungsi pengawasan.

Sejumlah penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memperkuat adanya indikasi bahwa pengawasan merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan. Penelitian Kamsanuddin dan Ramadhany (2023) yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan pada PT. Telkom Indonesia Datel Ciputat. Juga penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Waruwu, dan Yunita (2024) yang menyimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan PT. Nutri Inti Prima Perkasa Medan. Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas pekerjaan adalah fasilitas

kerja. Moenir (2019:119) menyatakan, bahwa fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang pengguna.

Fasilitas kerja pada prinsipnya menitikberatkan pada pekerjaan kantor atau perusahaan, yaitu membantu melayani berbagai kegiatan atau kelancaran kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan fasilitas kerja. Segala sesuatu yang menjadi sarana pendukung dalam berbagai aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik serta dapat digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dapat disebut fasilitas kerja. Fasilitas kerja ini mempunyai manfaat dimasa depan dan umur atau masa manfaatnya relatif permanen. Fasilitas kerja sebagai alat atau sarana untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan pegawai akan bekerja lebih produktif.

Adanya pengaruh fasilitas kerja terhadap kualitas pekerjaan diperkuat oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian Fadlan dan Setyawan (2024) menyimpulkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh terhadap kualitas kerja karyawan perbankan BUMN di Kota Batam. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Irfan, Rajindra, dan Sarifuddin (2020) menyimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas kerja berpengaruh terhadap kualitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Sigi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi sebagaimana dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul: "Pengaruh Perencanaan, Pengawasan dan Fasilitas Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan Pembangunan Gedung-Gedung Pemerintah yang Dilaksanakan Oleh Penyedia Jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan studi literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyedia jasa pembangunan gedung-gedung pemerintah di Kabupaten Cianjur, yang berjumlah 580 orang, ukuran sampel yang

digunakan sebanyak 85 orang penyedia jasa, dan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 8 Tahun 2016 tentang Organisasi Pemerintah Daerah dan Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur, sedangkan rincian tugas pokok dan fungsi Dinas diatur dalam Peraturan Bupati Cianjur Nomor 76 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tatakerja Unit Organisasi dilingkungan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan pembagian urusan pemerintahan, maka urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur meliputi:

- 1) Urusan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar, yaitu:
 - a) Pekerjaan umum dan Penataan Ruang
 - b) Perumahan dan Kawasan Permukiman
- 2) Urusan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar, yaitu: Urusan Pertanahan dan Bangunan Gedung Pemerintah

a. Tugas Pokok

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman mempunyai Tugas Pokok dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang perumahan dan kawasan permukiman, serta urusan pemerintahan bidang pertanahan.

b. Fungsi

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan dinas di bidang perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi dan laporan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah bidang perumahan dan kawasan pemukiman, serta urusan pemerintahan bidang pertanahan
- 2) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dinas sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Pelaksanaan administrasi dinas dan pelayanan umum sesuai dengan ketentuan dan/atau perundang-undangan yang berlaku;
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi tersebut, Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dibantu oleh Sekretariat, 3 (tiga) Bidang dan 1 (satu) UPTD dan 6 (enam) Balai dengan masing-masing uraian tugas sebagai berikut:

1) Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris dan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pengelolaan pelayanan dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pengelolaan pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengkoordinasian perencanaan program, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan urusan umum, perlengkapan, kepegawaian serta pengelolaan keuangan.

2) Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman

Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam memimpin penyusunan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan serta fasilitasi pelaksanaan pembinaan teknis bidang perumahan dan kawasan permukiman.

3) Bidang Air Bersih Dan Sanitasi

Bidang Air Bersih dan Sanitasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang dan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam menyusun perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan serta fasilitasi pembangunan sarana dan prasarana air bersih, pembinaan sanitasi lingkungan, serta pengendalian pemanfaatan sarana air bersih dan sanitasi.

4) Bidang Bangunan Dan Pertanahan

Bidang Pertanahan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam memimpin penyusunan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan serta fasilitasi pelaksanaan pembinaan teknis bidang bangunan dan pengadaan tanah, data, inventarisasi dan penyelesaian masalah pertanahan.

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur diatur dalam Peraturan Bupati Cianjur Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan

Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur, dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris, terdiri dari:
 - a) Sub Bagian Tata Usaha dan Kepegawaian; dan
 - b) Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan;
- 3) Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman, terdiri dari:
 - a) JF Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Muda
 - b) JF Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Muda
 - c) JF Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Muda
- 4) Bidang Air Bersih dan Sanitasi, terdiri dari:
 - a) JF Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Muda;
 - b) JF Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Muda;
 - c) JF Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Muda;
- 5) Bidang Pertanahan dan Bangunan, terdiri dari:
 - a) JF Penata Pertanahan Ahli Muda;
 - b) JF Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Muda;
 - c) JF Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Muda
 - d) Seksi Data, Inventarisasi dan Permasalahan Tanah
- 6) UPTD, terdiri dari:
 - a) UPTD Cianjur;
 - b) UPTD Ciranjang;
 - c) UPTD Cipanas;
 - d) UPTD Campaka;
 - e) UPTD Tanggeung;
 - f) UPTD Sindangbarang;
 - g) UPTD Pertamanan dan Pemakaman.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dan banyaknya variabel yang diteliti, maka deskripsi data disajikan atas 4 (empat) variabel, yaitu: Perencanaan Kerja (X1), Pengawasan Kerja (X2), Fasilitas Kerja (X3) dan Kualitas Pekerjaan (Y). Hasil analisis statistik deskriptif tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kerja (X)
 Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0 menunjukkan bahwa rentangan skor variabel Perencanaan Kerja (X) berada pada nilai minimum 20 sampai dengan maksimum 30 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 24,76, sehingga skor rata-rata

perbutir pernyataan dari 6 butir pernyataan adalah sebesar 4,13. Berdasarkan tabel Interval Range nilai rata-rata skor 4,13 tersebut masuk kedalam interval 3,50 – 4,29 dengan kategori "Baik" (Lihat Tabel 3.5).

- 2) Pengawasan Kerja (X2)
 Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0 menunjukkan bahwa rentangan skor variabel Perencanaan Kerja (X) berada pada nilai minimum 24 sampai dengan maksimum 35 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 28,72, sehingga skor rata-rata perbutir pernyataan dari 7 butir pernyataan adalah sebesar 4,10. Berdasarkan tabel Interval Range nilai rata-rata skor 4,10 tersebut masuk kedalam interval 3,50 – 4,29 dengan kategori "Baik" (Lihat Tabel 3.5).
- 3) Fasilitas Kerja (X3)
 Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0 menunjukkan bahwa rentangan skor variabel Perencanaan Kerja (X) berada pada nilai minimum 21 sampai dengan maksimum 30 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 24,64, sehingga skor rata-rata perbutir pernyataan dari 6 butir pernyataan adalah sebesar 4,11. Berdasarkan tabel Interval Range nilai rata-rata skor 4,11 tersebut masuk kedalam interval 3,50 – 4,29 dengan kategori "Baik" (Lihat Tabel 3.5).
- 4) Kualitas Pekerjaan (Y)
 Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27.0 menunjukkan bahwa rentangan skor variabel Kualitas Pelayanan (Y) berada pada nilai minimum 36 sampai dengan maksimum 60 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 49,85, sehingga skor rata-rata perbutir pernyataan dari 12 butir pernyataan adalah sebesar 4,15. Berdasarkan tabel Interval Range nilai rata-rata skor 4,15 tersebut masuk kedalam interval 3,50 – 4,29 dengan kategori "Baik" (Lihat Tabel 3.5).
- 5) Uji Validitas Instrumen
 Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Perencanaan Pekerjaan (X1) pada dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Kerja (X1)

No.	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,343	0,30	Valid
2	0,757	0,30	Valid

3	0,757	0,30	Valid
4	0,773	0,30	Valid
5	0,622	0,30	Valid
6	0,402	0,30	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan, bahwa seluruh item, yaitu sebanyak 6 item pernyataan instrumen dari variabel Perencanaan Kerja (X) disimpulkan valid karena semua nilai r hitung > r kritis atau nilai r hitung > 0,30.

Kemudian, berdasarkan hasil uji validitas Pengawasan Kerja (Y) dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Kerja (X2)

No.	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,640	0,30	Valid
2	0,532	0,30	Valid
3	0,532	0,30	Valid
4	0,672	0,30	Valid
5	0,632	0,30	Valid
6	0,587	0,30	Valid
7	0,712	0,30	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan, bahwa seluruh item, yaitu sebanyak 7 item pernyataan instrumen dari variabel Pengawasan Kerja (X2) disimpulkan valid karena semua nilai r hitung > r kritis atau nilai r hitung > 0,30.

Kemudian, berdasarkan hasil uji validitas Fasilitas Kerja (X3) dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja (X3)

No.	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,653	0,30	Valid
2	0,521	0,30	Valid
3	0,558	0,30	Valid
4	0,658	0,30	Valid
5	0,593	0,30	Valid
6	0,504	0,30	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan, bahwa seluruh item, yaitu sebanyak 6 item pernyataan instrumen dari variabel Kualitas Pekerjaan (Y) disimpulkan valid karena semua nilai r hitung > r kritis atau nilai r hitung > 0,30.

Kemudian, berdasarkan hasil uji validitas Kualitas Pekerjaan (Y) dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pekerjaan (Y)

No.	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,614	0,30	Valid
2	0,693	0,30	Valid
3	0,685	0,30	Valid
4	0,811	0,30	Valid

5	0,784	0,30	Valid
6	0,731	0,30	Valid
7	0,693	0,30	Valid
8	0,685	0,30	Valid
9	0,811	0,30	Valid
10	0,784	0,30	Valid
11	0,731	0,30	Valid
12	0,693	0,30	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan, bahwa seluruh item, yaitu sebanyak 12 item pernyataan instrumen dari variabel Kualitas Pekerjaan (Y) disimpulkan valid karena semua nilai r hitung > r kritis atau nilai r hitung > 0,30.

1) Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk kedua variabel penelitian dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Keempat Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Hasil Uji Reliabilitas
1	Perencanaan Kerja (X1)	0,828	Reliabel
2	Pengawasan Kerja (X2)	0,850	Reliabel
3	Fasilitas Kerja (X3)	0,813	Reliabel
4	Kualitas Pekerjaan (Y)	0,940	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan, bahwa nilai Cronbach's Alpha kedua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,60, dengan demikian seluruh pernyataan dari keempat variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

2) Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang ditunjukkan dari tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62683412
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.061
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.173

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dalam Tabel 6 menunjukkan, bahwa nilai Asymp. Sig > 0.05 atau 0,173 > 0,605. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel adalah mengikuti pola distribusi Normal.

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Perencanaan Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh perencanaan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

Hipotesis tersebut dapat ditentukan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = 0$;

Tidak terdapat pengaruh perencanaan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur

H₁: $\beta_1 \neq 0$;

Terdapat pengaruh perencanaan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut pada diperoleh nilai t hitung pada Tabel Coefficient sebesar 3,336 sedangkan nilai t-tabel diperoleh 1,990, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel sehingga t-hitung > t-tabel ($3,336 > 1,990$) atau nilai Sig < taraf signifikan α ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh perencanaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

b. Pengaruh Pengawasan Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh pengawasan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

Hipotesis tersebut dapat ditentukan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: $\beta_2 = 0$;

Tidak terdapat pengaruh pengawasan kerja terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur

H₁: $\beta_2 \neq 0$;

Terdapat pengaruh pengawasan kerja terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh nilai t hitung pada Tabel Coefficient sebesar 3,337 sedangkan nilai t-tabel diperoleh 1,990, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel sehingga t-hitung > t-tabel ($3,337 > 1,990$) atau nilai Sig < taraf signifikan α ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh pengawasan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

c. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

Hipotesis tersebut dapat ditentukan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: $\beta_3 = 0$;

Tidak terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur

H₁: $\beta_3 \neq 0$;

Terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut pada diperoleh nilai t hitung pada Tabel Coefficient sebesar 2,348 sedangkan nilai t-tabel diperoleh 1,990, dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel sehingga t-hitung > t-tabel ($2,348 > 1,990$) atau nilai Sig < taraf signifikan α ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian Ho ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh fasilitas kerja yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa

pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

d. Pengaruh Perencanaan, Pengawasan, dan Fasilitas Kerja Secara Bersama-sama Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hipotesis keempat yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

Hipotesis tersebut dapat ditentukan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta_{1,2,3} = 0;$

Tidak terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

$H_1: \beta_{1,2,3} \neq 0;$

Terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut pada diperoleh nilai F hitung pada Tabel ANOVA sebesar 36,851 sedangkan nilai F-tabel diperoleh 2,719, dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel sehingga F-hitung > F-tabel ($36,851 > 2,719$) atau nilai Sig < taraf signifikan α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian hipotesis, akan dibahas sebagai berikut:

a. Pengaruh Perencanaan Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan, bahwa: Terdapat pengaruh perencanaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa

pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Temuan penelitian tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana antara Perencanaan Kerja (X_1) terhadap Kualitas Pekerjaan (Y) dapat dilihat pada, dimana diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah 0,763 menunjukkan nilai yang positif, dan nilai a (*constant*) adalah 8,700. Dengan demikian pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,700 + 0,763 X_1$.

Berdasarkan teori menunjukkan model persamaan ini memberikan informasi, bahwa setiap perubahan satu unit skor Perencanaan Kerja (X_1) akan dapat menjelaskan terjadinya perubahan skor Kualitas Pekerjaan (Y) sebesar 0,763 pada konstanta 8,700. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung dengan t tabel sehingga t -hitung > t -tabel ($3,336 > 1,990$) atau nilai Sig < taraf signifikan α ($0,001 < 0,05$). Jadi dari hasil analisis tersebut dilihat dari koefisien regresi linear sederhana dan hasil uji t menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh perencanaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Hasil temuan penelitian tersebut juga, sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hulu, dkk. (2024), dan Putra, Aprini, dan Batara (2024) yang menyatakan, bahwa perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan.

b. Pengaruh Pengawasan Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan, bahwa: Terdapat pengaruh pengawasan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Temuan penelitian tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana antara Pengawasan Kerja (X_2) terhadap Kualitas Pekerjaan (Y) dimana diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah 3,014 menunjukkan nilai yang positif, dan nilai a (*constant*) adalah 8,700. Dengan demikian pola hubungan antara kedua variabel ini

dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,700 + 3,014 X_2$. Berdasarkan teori menunjukkan model persamaan ini memberikan informasi, bahwa setiap perubahan satu unit skor Pengawasan Kerja (X_2) akan dapat menjelaskan terjadinya perubahan skor Kualitas Pekerjaan (Y) sebesar 3,014 pada konstanta 8,700. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung dengan t tabel sehingga t -hitung $>$ t -tabel ($3,337 > 1,990$) atau nilai Sig $<$ taraf signifikan α ($0,001 < 0,05$). Jadi dari hasil analisis tersebut dilihat dari koefisien regresi linear sederhana dan hasil uji t menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh pengawasan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Hasil temuan penelitian tersebut juga, sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kamsanuddin dan Ramadhany (2023), dan Ginting, Waruwu, dan Yunita (2022) yang menyatakan, bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan.

c. Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan, bahwa: Terdapat pengaruh fasilitas kerja yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Temuan penelitian tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana antara Fasilitas Kerja (X_3) terhadap Kualitas Pekerjaan (Y), dimana diketahui bahwa nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah 2,610 menunjukkan nilai yang positif, dan nilai a (*constant*) adalah 8,700. Dengan demikian pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,700 + 2,610 X_3$. Berdasarkan teori menunjukkan model persamaan ini memberikan informasi, bahwa setiap perubahan satu unit skor Fasilitas Kerja (X_3) akan dapat menjelaskan terjadinya perubahan skor Kualitas Pekerjaan (Y) sebesar 2,610 pada konstanta 8,700. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung dengan t tabel sehingga t -hitung $>$ t -tabel ($2,348 > 1,990$) atau nilai Sig $<$ taraf signifikan α ($0,021 < 0,05$). Jadi dari hasil analisis tersebut dilihat dari koefisien regresi linear sederhana dan hasil uji t

menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh fasilitas kerja yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Hasil temuan penelitian tersebut juga, sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fadlan dan Setyawan (2024) dan Irfan, Rajindra, dan Sarifudin (2020) yang menyatakan, bahwa fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas pekerjaan.

d. Pengaruh Perencanaan, Pengawasan, dan Fasilitas Kerja Secara bersama-sama Terhadap Kualitas Pekerjaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan, bahwa: Terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur.

Temuan penelitian tersebut dapat ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda antara Perencanaan Kerja (X_1), Pengawasan Kerja (X_2), dan Fasilitas Kerja (X_3) terhadap Kualitas Pekerjaan (Y), dimana diketahui bahwa nilai koefisien regresi $b_1 = 0,763$, $b_2 = 3,014$, $b_3 = 2,610$ ketiga koefisien regresi tersebut, menunjukkan nilai yang positif, dan nilai a (*constant*) adalah 8,700. Dengan demikian pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,700 + 0,763 X_1 + 3,014 X_2 + 2,610 X_3$. Berdasarkan teori menunjukkan model persamaan ini memberikan informasi, bahwa setiap perubahan satu unit skor Perencanaan Kerja (X_1), Pengawasan Kerja (X_2), dan Fasilitas Kerja akan dapat menjelaskan terjadinya perubahan skor Kualitas Pekerjaan (Y) sebesar 0,763, 3,014, dan 2,610 pada konstanta 8,700. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan F -hitung $>$ F -tabel ($36,851 > 2,719$) atau nilai Sig $<$ taraf signifikan α ($0,000 < 0,05$). Jadi dari hasil analisis tersebut dilihat dari koefisien regresi linear berganda dan hasil uji F menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan yang positif dan signifikan terhadap kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan

oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur. Kemudian besarnya pengaruh perencanaan, pengawasan, dan fasilitas kerja secara bersama-sama terhadap kualitas pekerjaan tersebut sebesar 56,1% dan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pekerjaan pembangunan gedung-gedung pemerintah yang dilaksanakan oleh penyedia jasa pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Cianjur sebagai berikut:

- 1) Disarankan kepada Kepala Dinas, para pejabat pelaksana, dan konsultan perencanaan agar dapat melakukan perencanaan secara cermat perihal perencanaan kuantitatif, khususnya dalam hal mengkalkulasi jumlah pekerjaan yang akan dikerjakan. Perihal ini diperoleh, bahwa berdasarkan penilaian responden, indikator tersebut memiliki nilai terendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya dalam perencanaan kerja.
- 2) Disarankan kepada Kepala Dinas, para pejabat pelaksana, dan konsultan pengawasan agar dapat melakukan pengawasan secara cermat perihal kedisiplinan, khususnya dalam hal sasaran pengawasan yang jelas dan terukur. Perihal ini diperoleh, bahwa berdasarkan penilaian responden, indikator tersebut memiliki nilai terendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya dalam pengawasan kerja.
- 3) Disarankan kepada Kepala Dinas, para pejabat pelaksana, dan para elemen konsultan penyedia jasa, agar dapat melakukan perhitungan secara cermat perihal kesesuaian fasilitas kerja yang dibutuhkan. Perihal ini diperoleh, bahwa berdasarkan penilaian responden, indikator tersebut memiliki nilai terendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya dalam fasilitas kerja.
- 4) Disarankan kepada Kepala Dinas, para pejabat pelaksana, dan para elemen konsultan penyedia jasa, agar dapat mencermati dari

potensi diri pekerja, evaluasi tindakan kerja, dan memupuk rasa antusiasme dalam komitmen para pekerja. Keempat perihal tersebut diperoleh, bahwa berdasarkan penilaian responden, indikator-indikator tersebut memiliki nilai terendah dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya dalam kualitas pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Flippo, B Edwin, 2015. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Edisi Keenam, Alih Bahasa: H Suwanto & Donni Juni Priansa.
- Ghozali, Imam. 2018. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yogi Pratama.
- Hadari, Nawawi. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Handoko, T. Hani. 2019. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hasan, Iqbal. 2019. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu, S. P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haudi. 2021. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Kadarisman, Muh. 2018. *Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Depok: Rajawali
- Moenir, A. S. 2019. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ndraha, T. 2017. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru I)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reksohadiprodjo, S. 2019. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2019. *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (cetakan kelima). Bandung: PT Refika Aditama

- Siagian, Sondang P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal

- Asri, Ansar, & Munir, A. R. (2019). Pengaruh Kompensasi, Fasilitas Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pegawai Pada Rektorat Uin Alauddin Makassar. *Journal of Management*, 2(1)
- Bedje, M.R., Somple, B.F., dan Tarore, H. 2021. Analisis Pengaruh Pengendalian Kualitas Pelaksanaan Proyek Dermaga Milik Pemerintah Di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, Vol. 2 (4), 238-246.
- Fadlan dan Setyawan (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Karyawan Perbankan Bumn Di Kota Batam. *ECOBISMA*, 2(2), 35-47
- Ginting, Waruwu, dan Yunita. 2022. Pengaruh Pengawasan dan Palaksanaan Standar Operasional terhadap Kualitas Kerja Karyawan PT Nutri Inti Prima Perkasa Medan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 2(2), 107-119.
- Hulu, dkk. 2024. Analisis Perencanaan Sumbder Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Karaywan pada Koperasi Osseda Desa Miga Gunungsitoli” *INNOVATIVE: Journal of Social Science Researce*, 4(3), 2917-2927